

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu membahas mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan.

1.1 Pendahuluan

Urbanisasi mengacu pada pergeseran populasi dari daerah pedesaan ke perkotaan peningkatan bertahap jumlah orang yang tinggal di daerah perkotaan hal ini merujuk kepada pemilihan akan tempat tinggal dan bekerja di daerah perkotaan. Menurut Daldjoeni (1998) Urbanisasi merupakan permukiman kota cenderung tumbuh terus baik dalam luasnya, maupun jumlahnya, bersama ini sudah semestinya bahwa proporsi penduduk dunia kita yang tinggal di kota kecil maupun kota besar meningkat. Pembangunan kota tidak akan pernah berhenti, pembangunan selalu berpacu ke arah yang lebih baik dan selalu mengevaluasi apa yang telah dibuat dan apa yang akan direncanakan nantinya. Kegiatan kota merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan dalam rangka ruang dan waktu. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan dari kebutuhan yang selalu timbul pada perkembangan kota dan segala aktifitas atau perkembangan penduduk yang dilakukannya.

Pertumbuhan penduduk yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dan urbanisasi yang terjadi akibat aktifitas kota dan proses industrialisasi di kota-kota besar seperti halnya Bandung, mengakibatkan kebutuhan akan perumahan sebagai kebutuhan primer penduduk juga meningkat. Namun permasalahan yang terjadi saat ini seperti halnya Kota Bandung yaitu memiliki lahan yang terbatas untuk daerah permukiman atau tempat tinggal. Pembebanan kebutuhan primer akan tempat tinggal membuat harga lahan semakin naik akibat fenomena tersebut penduduk lebih memilih daerah pinggiran kota yang dimana harga tersebut tidak terlalu mahal seperti halnya di pusat kota namun tidak terlalu jauh untuk menjangkau pusat kota juga.

Meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal mengakibatkan pertumbuhan yang tidak teratur dan beberapa perusahaan swasta lebih menindak fenomena itu sebagai ladang usaha yang dimana menjadikannya kavling untuk daerah perumahan. Menurut Siswanto (2003) pembangunan perumahan memiliki banyak dimensi dimana sebagian darinya merupakan proses perkembangan sosial dan bagian lainnya merupakan proses ekonomi, politik dan sebagainya. Pengembangan kompleks perumahan yang hanya mementingkan pasar dan tidak memperhatikan dari segi tata ruang wilayah dapat mempengaruhi keseimbangan pola perjalanan transportasi penduduk pinggiran kota atau pembebanan volume jalan di daerah tersebut. Permasalahan yang berlarut akibat hal tersebut kemacetan tidak terhindarkan apalagi jika di jam-jam berangkat kerja dan pulang kerja. Kemacetan juga sangat erat kaitannya dengan kepadatan suatu wilayah serta keragaman penggunaan lahan sebagai penyebab tingkat mobilisasi (Rachmadita, 2009). Selain itu Tamin (2017) juga menjelaskan bahwa kemacetan menjadi penyebab dari kerugian secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Apalagi jika di kaitkan dengan pola perjalanan penduduk wilayah pinggiran kota karena mainset yang berbeda-beda bahwa ada yang mencari mata pencaharian di pusat kota ada pula yang memilih tinggal di pinggiran kota karena tidak terlalu mahal dan polusi udara masih terbilang minim. Terkait perjalanan di pinggiran kota juga dilihat dari pola ruang atau guna lahan wilayah tersebut jika wilayah pinggiran tersebut tidak bisa mendukung aktifitas warga sekitarnya maka pola perjalanan yang akan di lakukan akan beragam mulai dari bekerja, belanja serta sekolah / mengantar anak sekolah. Perjalanan seharusnya menjadi fenomena yang harus di perhatikan dalam tema transportasi karena untuk persepsi seseorang ketika melakukan perjalanan berbeda beda. Dalam persepsi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan moda mereka untuk bekerja didasarkan usia, gender, kepemilikan kendaraan dan bagaimana jenis pekerjaan mereka. Pandangan tersebut terbuat dikarenakan pengambilan keputusan untuk aktivitas bermukim *where to live*, hal tersebut membuat tiap individu tempat untuk menjalankan aktivitas bekerja *where to activity* itulah yang menyebabkan daerah pinggiran kota menjadi beragam aktivitas mulai dari tingkat pendapatan yang tinggi hingga tingkat pendapatan yang rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosio demografi dan sosio ekonomi responden?
2. Bagaimana karakteristik perjalanan responden untuk maksud bekerja ?
3. Apakah ada hubungan antara karakteristik sosio ekonomi dan sosio demografi dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja?
4. Apakah ada hubungan antara karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sosio demografi/ekonomi dan karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja. Sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

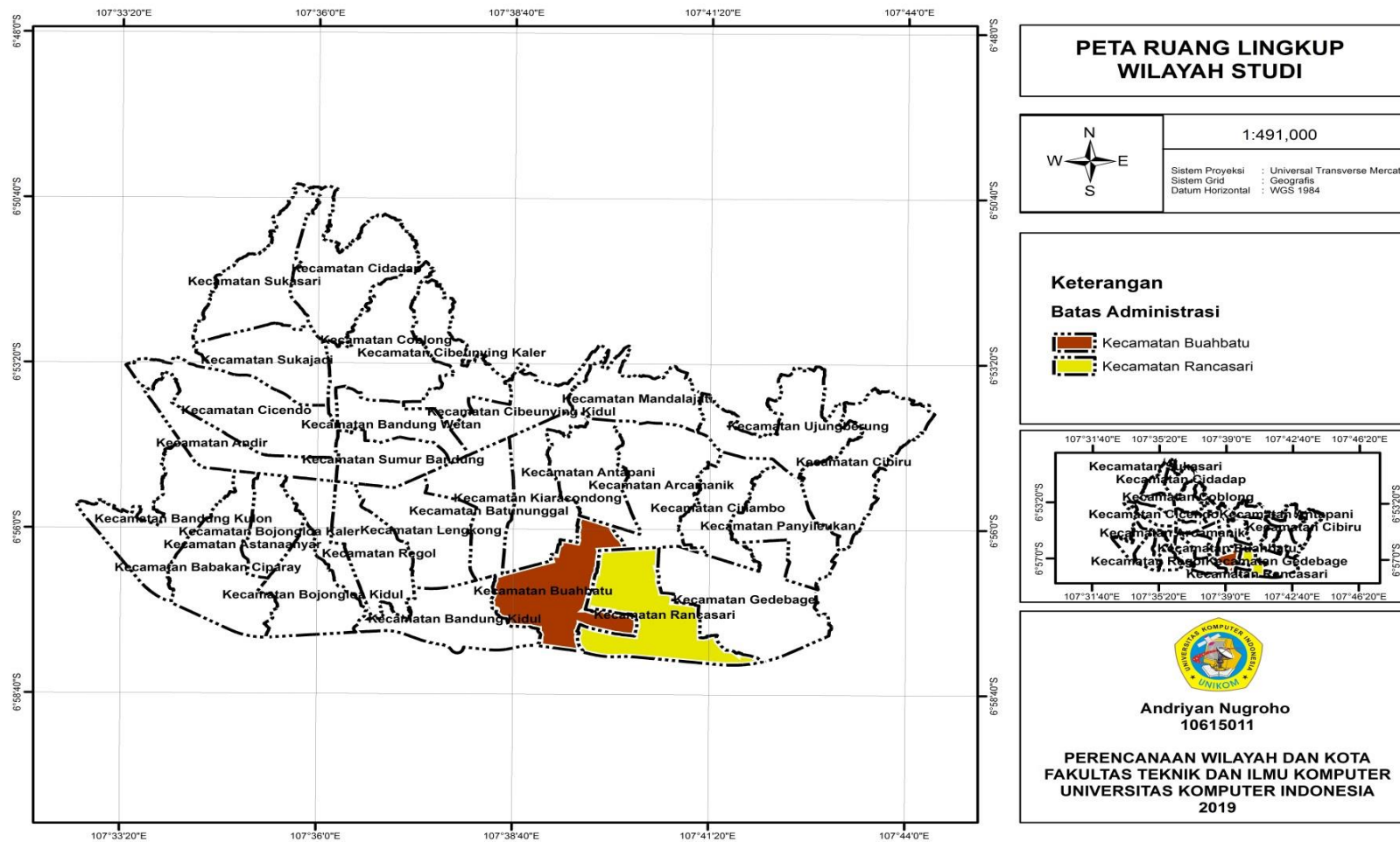
1. Identifikasi karakteristik sosio ekonomi dan sosio demografi responden
2. Identifikasi karakteristik perjalanan responden.
3. Identifikasi hubungan karakteristik sosio ekonomi/demografi dalam pemilihan moda untuk maksud bekerja
4. Identifikasi hubungan antara karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang tertulis, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari segi wilayah maupun materi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak melenceng sebagaimana mestinya. Ruang lingkup penelitian ini mencakupi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan studi penelitian sedangkan ruang lingkup materi berisi hal-hal yang menjadi pokok kajian studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif adalah Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Hal ini berdasarkan lokasi kecamatan yang berada dan bersinggungan dengan Kabupaten Bandung. Dengan maksud perjalanan untuk bekerja.. Pemilihan maksud perjalanan tersebut dikarenakan fenomena urbanisasi yang ada di wilayah studi. Kota Bandung memiliki 30 Kecamatan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam **Gambar 1.1.**



Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik penduduk di wilayah pinggiran kota khususnya di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari dengan melihat hubungan antara karakteristik sosio ekonomi-demografi dan karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja. Lingkup materi yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik sosial ekonomi

Dalam melihat karakteristik sosial ekonomi yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Karakteristik sosial ekonomi penduduk wilayah studi sendiri meliputi :

- Usia (18-29, 30-44, 45-64, Lebih dari 64)
- Jenis Kelamin (Laki-Laki dan Perempuan)
- Kepemilikan kendaraan (Sepeda Motor saja, Mobil saja dan Sepeda Motor dan Mobil)
- Jenis Pekerjaan (Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta dan Wirausaha atau Professional)

b. Karakteristik perjalanan

Perjalanan terbentuk karena adanya aktifitas yang dilakukan bukan di tempat tinggalnya. Hal itu berkaitan dengan :

- Pemilihan moda menjadi variabel yang digunakan variabel terikat (Sepeda Motor, Mobil dan Selain Sepeda Motor atau Mobil).
- Persepsi tentang mobilitas pekerjaan dalam pilihan tinggi atau tidak tingginya mobilitas.
- Persepsi tentang jarak dalam pilihan jauh atau tidak jauhnya jarak tersebut mencapai tempat bekerja.

c. Analisis *Crosstabulation*

Analisis *Crosstabulation* atau tabulasi silang merupakan analisis yang digunakan dalam melihat hubungan antara pemilihan moda dengan karakteristik sosial ekonomi dengan pemilihan moda serta mencari hubungan antara guna lahan wilayah studi dengan maksud perjalanan. Analisis *crosstabulation* digunakan

untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dengan dilihat dari nilai probailitas dan nilai chi-square hitung, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan akan tetapi jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan. Adapun analisis crosstabulation pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi / software SPSS 17.0.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data. Berikut ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data melalui literatur atau studi pustaka dan dokumen – dokumen terkait transportasi, wilayah administrasi, ekonomi dan kependudukan di wilayah Kecamatan Margaasih. Sedangkan metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di wilayah studi. Pengambilan data primer menggunakan metode terstruktur. Selain data sekunder dan data primer dilakukan juga metode studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji penelitian terdahulu, buku terkait, artikel dan juga jurnal yang tentunya dapat di jadikan sebagai pedoman teoritis. Untuk lebih detail nya akan di paparkan kebutuhan data sekunder pada **Tabel I-1**.

Tabel I-1

Matriks Kebutuhan Data Sekunder

Kebutuhan Data	Instansi
Trayek Angkutan Umum Peta jaringan jalan	Dinas Perhubungan Kota Bandung
Jumlah Penduduk Struktur Penduduk	Badan Pusat Statistik Kota Bandung
Peta Administrasi	BAPPEDA Kota Bandung

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel diatas memberikan keterangan mengenai kebutuhan data campuran data primer dan sekunder teknik analisis yang digunakannya dan output yang di hasilkannya. Untuk kebutuhan data primer akan dijelaskan pada **Tabel I-2**.

Tabel I-2
Matriks Kebutuhan Data Primer

Sasaran	Data	Tipe Data	Metode Pengumpulan Data	Output
Mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan sosio demografi penduduk responden	Data kondisi sosio ekonomi pergerakan penduduk <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis Kelamin • Jenis Pekerjaan • Kepemilikan Kendaraan 	Primer	Survey Kuesioner	Teridentifikasi karakteristik sosio ekonomi dan sosio demografi responden
Mengidentifikasi karakteristik perjalanan penduduk responden	Data informasi karakteristik pergerakan penduduk <ul style="list-style-type: none"> • Moda yang digunakan • Lokasi tujuan • Persepi tentang perjalanan 	Primer	Survey Kuesioner	Teridentifikasi karakteristik perjalanan penduduk di wilayah studi untuk maksud bekerja
Mengidentifikasi karakteristik sosio ekonomi-demografi yang berhubungan dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Sosio ekonomi • Pemilihan Moda 	Primer	Survey Kuesioner	Teridentifikasinya hubungan antara sosio ekonomi demografi dengan pemilihan moda
Mengidentifikasi karakteristik perjalanan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik perjalanan • Pemilihan 	Primer	Survey Kuesioner	Teridentifikasinya hubungan karakteristik perjalanan dengan

Sasaran	Data	Tipe Data	Metode Pengumpulan Data	Output
berhubungan dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja	Moda			pemilihan moda

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.5.2 Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang di pergunakan sebagai sumber data. Untuk memperoleh data melalui penyebaran kuesioner perlu di lakukan sampling terhadap calon responden. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya yang ada, sehingga sampling menjadi element yang sangat penting pada suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menghendaki derajat presisi yang tinggi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian harus besar sehingga mendapatkan sampel yang *representative* atau dapat mewakili beberapa sampel (Bungin, 2010). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonpporability sampling*. Rumus yang di gunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi (jumlah penduduk wilayah studi / penelitian)

d : Nilai presisi

Dalam penelitian ini, menggunakan nilai presisi atau tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga didapatkan nilai *sampling error* sebesar 10% atau 0,1. Alasan karena jumlah populasi cukup untuk mewakili nilai *sampling error*.

Berikut adalah perhitungan jumlah sampel :

$$n = 72.706 / 72.706 (0,1)^2 + 1$$

$$n = 72.706 / 728$$

= 99,87 Sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dengan rumus *Slovin* diatas maka diperoleh hasil sebanyak 100 sampel yang memenuhi kriteria menjadi responden. Jumlah sampel yang akan disebar dalam setiap Kelurahan yaitu 50 sampel di Kelurahan Margasari, 50 sampel di Kelurahan Cijaura dan 50 Sampel di Kelurahan Manjahlega. Teknis penentuan sampel atau responden adalah dengan menggunakan metode survey langsung *door to door* ke rumah warga di wilayah studi. Berdasarkan kebutuhan penelitian, maka tahapan dalam pembagian kuesioner akan di lakukan secara acak di perumahan terstruktur di 2 Kecamatan wilayah studi. Namun hasil yang didapat hanyalah sebanyak 122 dan rinciannya 34 responden di Kelurahan Cijaura 46 di Kelurahan Manjahlega dan 42 di Kelurahan Margasari.

1.5.3 Metode Analisis Data

a. Analisis *Crosstabulation*

Untuk melihat ada tidaknya hubungan sosio ekonomi-demografi dengan Karakteristik pola perjalanan transportasi wilayah pinggiran kota yaitu dengan analisis *crosstab*/tabulasi silang. Ada tidaknya hubungan sosio ekonomi-demografi dengan karakteristik pola perjalanan transportasi wilayah pinggiran kota dapat diketahui dengan nilai *chi-square* hitung dan nilai probabilitas yang didapatkan dari analisis *crosstab*.

Untuk variable usia, jenis kelamin dan maksud perjalanan menggunakan jenis data nominal, karena skala nominal hanya membedakan kategori berdasarkan jenis dan macamnya dimana skala ini berupa angka *real*, skala ini tidak membedakan kategori berdasarkan urutan atau tingkatan. Sedangkan untuk variable kepemilikan kendaraan pribadi, pendapatan keluarga perbulan dan pemilihan moda menggunakan jenis data ordinal, karena skala ordinal merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Dalam pengukuran hasil *crosstabulation* terdapat nilai signifikan untuk variabel yang digunakan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka berhubungan dan jika nilai signifikannya $> 0,05$ berarti tidak berhubungan. Dalam hubungan atau tidak

hubungannya variabel terdapat nilai korelasi untuk mengukur nilai dari hubungan tersebut menurut C Trihendra, 2011 pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (signifikansi) :

Ho diterima apabila nilai probabilitas $> 0,05$

Ho ditolak apabila nilai probabilitas $< 0,05$

Dan nilai untuk korelasinya

Nilai Koefisien Kotingensi :

0,00 - 0,19 sangat lemah

0,20 - 0,39 lemah

0,40 - 0,59 cukup kuat

0,60 - 0,79 kuat

0,80 - 1 sangat kuat

Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik) sementara nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun).

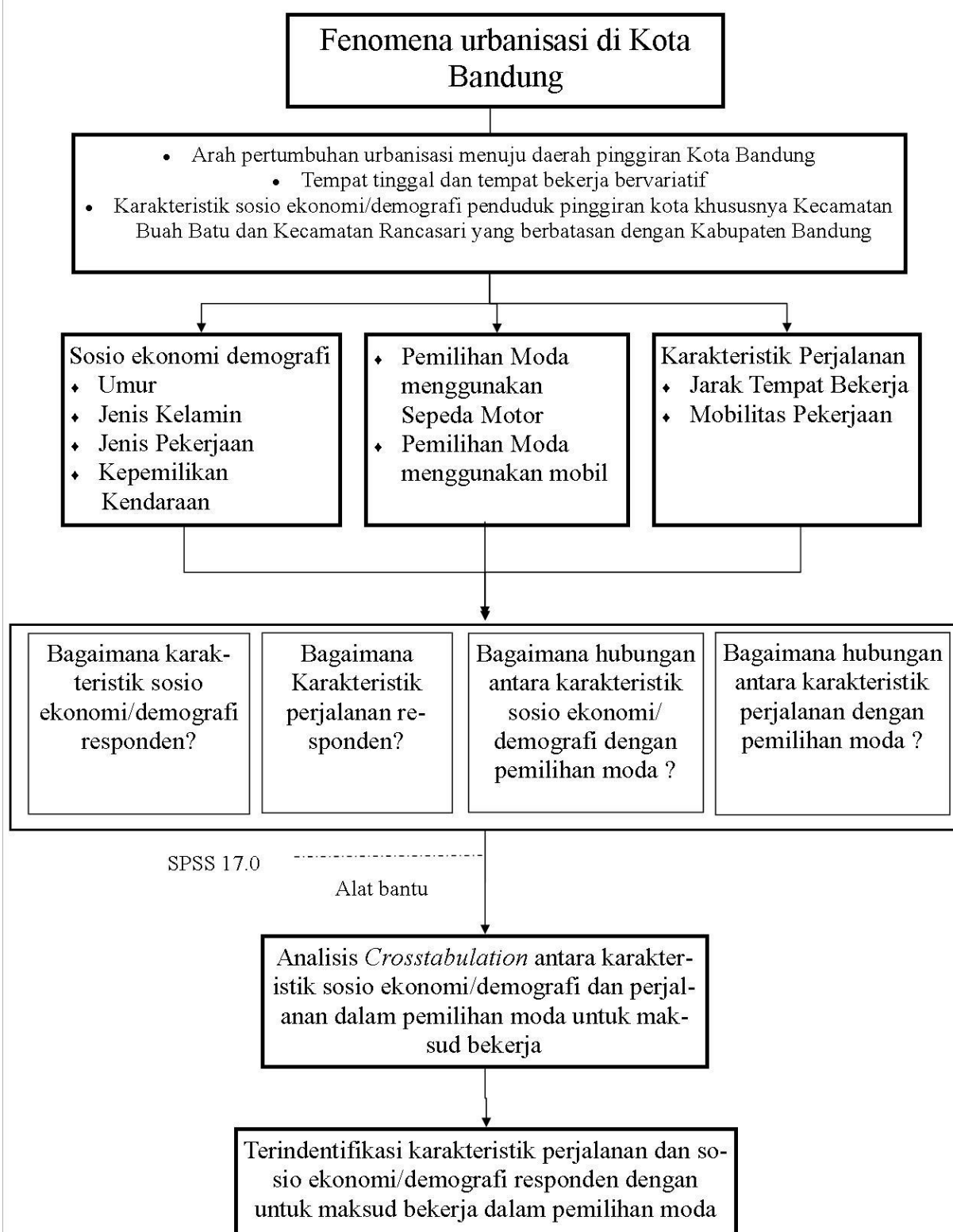
Hasil (*output*) yang dihasilkan adalah teridentifikasinya persepsi perjalanan penduduk dalam pemilihan moda yang melihat hubungan antara pemilihan moda dengan sosio ekonomi dan karakteristik perjalanan dengan maksud bekerja.

b. Analisis statistik deskriptif

Metode yang digunakan dalam menganalisis karakteristik sosio ekonomi-demografi dan karakteristik perjalanan dengan hubungan pemilihan moda yaitu dengan cara statistik deskriptif. Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data deskriptif secara kuantitatif.

1.5.4 Kerangka Berpikir

Tahapan penelitian hubungan karakteristik sosio ekonomi-demografi dan karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda untuk maksud bekerja di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari, untuk menjawab sasaran serta tujuan dapat dilihat pada **Gambar 1.2**



Gambar 1.2
Kerangka berpikir

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian di bawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian teori mengenai perilaku perjalanan, model perilaku kebutuhan perjalanan, karakteristik perjalanan, konsep pergerakan dengan tujuan bekerja, transportasi mengenai angkutan pribadi dan umum, analisis deskriptif kuantitatif, analisis *crosstabulation*, penelitian terdahulu dan hipotesis variabel.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran mengenai daerah pinggiran kota khususnya Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari dan lebih spesifik ke Kelurahan Cijaura, Kelurahan Margasari dan Kelurahan Manjahlega. Kemudian kependudukan, jumlah penduduk dan struktur penduduk. Serta karakteristik jaringan jalan dan karakteristik responden dari sosio ekonomi/demografi.

BAB IV ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERJALANAN dan KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI/DEMOGRAFI TERHADAP PEMILIHAN MODA

Bab ini membahas mengenai karakteristik perjalanan dan hubungan antara sosio ekonomi/demografi dengan pemilihan moda serta hubungan karakteristik perjalanan dengan pemilihan moda melalui analisis *crosstabulation* yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang berisikan rekomendasi, keterbatasan studi dan studi lanjutan.